

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam memasuki era Industrialisasi seperti sekarang ini, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak industri tekstil. Industrialisasi tidak lepas dari sumber daya manusia yang dapat meningkatkan produktivitas yang dibutuhkan oleh perusahaan. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Perindustrian (Menperin) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013, jumlah industri besar dan menengah tercatat sebanyak 23.941, sedangkan industri kecil sebanyak 531.351. Jumlah industri ini cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2015. Perkembangan industri Garmen dan Alas Kaki di Asia-Pasifik terus berkembang baik di tahun 2014. wilayah Asia-Pasifik telah menyumbang \$ 601,1 miliar (59,5%) dari ekspor global garmen, tekstil dan alas kaki. Perekonomian negara-negara Asia mencakup tiga dari lima eksportir garmen teratas didunia, dan 10 dari 20 teratas. Tiongkok mengekspor \$ 358 miliar dalam industri tekstil produk tekstil dan alas kaki sehingga menguasai 52% dari pasar ekspor diantara semua negara berkembang pada tahun 2014. Di Indonesia mengalami penurunan ekspor pada tahun 1995-2014 karena ketergantungan terhadap pakaian jadi, namun Indonesia masih dapat memberikan kontribusi 9,8% dari ekspor barang dagangan pada tahun 2014.

Menurut Jacob dalam Faturrahman dkk (2014) pembangunan pada sektor industri menjadi prioritas utama dalam pembangunan negara-negara berkembang, namun disisi lain dalam kegiatan produksinya selalu terdapat faktor-faktor yang mengandung risiko bahaya terhadap terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

International Labour Organization (ILO) menjelaskan bahwa setiap tahun terdapat lebih dari 250 juta kecelakaan yang terjadi di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja mengalami sakit akibat bahaya ditempat kerja. Terlebih lagi 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit ditempat kerja. Penelitian tersebut menyatakan dari 58,115 sampel 32,8% atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan kerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi kelelahan adalah durasi kerja, fisik dan mental, monoton, iklim kerja, penerangan, kebisingan, tanggung jawab, kecemasan, konflik, keluhan kesehatan dan nutrisi (Lestari, 2016).

Keluhan kesehatan merupakan keadaan dimana seseorang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut/kronis, kecelakaan, kriminalitas atau sebab lainnya. Keluhan kesehatan tidak selalu mengganggu aktivitas sehari-hari, namun jenis keluhan kesehatan yang dialami seseorang akan menggambarkan derajat kesehatan secara kasar. Faktor yang mempengaruhi kondisi fisik dan daya tahan tubuh seseorang salah satunya adalah usia dimana semakin bertambahnya usia daya tahan tubuh akan menurun dan akan rentan terhadap masalah kesehatan (pusdatin RI, 2013).

Setiap aktivitas fisik yang dilakukan akan mengakibatkan terjadinya perubahan fungsi pada alat-alat tubuh manusia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan otot maksimal akan terjadi pada umur antara 20-29 tahun, selanjutnya akan terus mengalami penurunan sejalan dengan bertambahnya umur (Tarwaka, 2010). Gangguan fisiologis yang dapat dialami oleh pekerja yaitu berupa gangguan pencernaan, gangguan bernafas, nyeri pada lambung, gangguan kardiovaskuler dan tekanan darah.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2013) jenis keluhan kesehatan yang umum terjadi pada usia rentan (45-55 tahun) yang paling tinggi adalah jenis keluhan kesehatan lainnya (32,99%), dimana jenis keluhan lainnya ini merupakan efek dari penyakit kronis seperti asam urat, darah tinggi, rematik, darah rendah dan diabetes. Kemudian jenis keluhan yang banyak dialami usia rentan adalah batuk (17, 81%), pilek (11,75%), sakit kepala berulang (9,02%), panas (8,62%), asma/ napas sesak/ cepat (4,84%), diare (1,53%) (Pusdatin RI, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansyah (2010), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara faktor umur, riwayat keluarga, obesitas, merokok dan konsumsi natrium. Umur berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya hipertensi. Seseorang yang berumur ≥ 45 tahun memiliki risiko hipertensi 8,5 kali dari pada responden yang berumur ≤ 45 tahun.

Perusahaan seringkali melakukan penambahan jam kerja pada karyawan dengan memberlakukan sistem *shift* kerja yang bertujuan untuk

meningkatkan produktivitas perusahaan. Dengan adanya *shift* kerja pekerja akan melakukan pekerjaan selama 24 jam meliputi pagi, sore dan malam dimana sistem *shift* ini dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan tujuan agar perusahaan dapat memenuhi dan meningkatkan jumlah produksi. Bagi perusahaan dengan adanya pengaturan *shift* kerja akan tercipta kelancaran dan pemenuhan target produksi, namun bagi tenaga kerja hal ini merupakan beban kerja yang harus dipikul sebagai pekerja (Putra, 2012).

Sistem *shift* kerja ternyata memberikan efek yang buruk terhadap kesehatan pekerja dimana pekerja *shift* memiliki risiko terhadap keluhan gangguan kesehatan yang tinggi. Gangguan kesehatan yang biasa muncul pada pekerja *shift* seperti risiko gangguan gastrointestinal, gangguan pola tidur, kardiovaskular, sindrom metabolik dan gangguan kesehatan lain (Culpepper, 2010). Jumlah pekerja yang cenderung meningkat dalam dua tahun terakhir ini akan mempengaruhi peningkatan prevalensi gangguan kesehatan pada pekerja (BPS, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di unit *weaving II* PT. Dan Liris Sukoharjo, terdapat 5 unit kerja yang terdiri dari *warping*, *sizing*, *reaching*, *loom* dan *inspecting* dengan jumlah karyawan sebanyak 340 orang pada bagian produksi dan 19 orang sebagai staff day shift. PT. Dan Liris Sukoharjo menerapkan 3 *shift* kerja yaitu *shift* pagi, siang dan malam dengan pola rotasi *shift* 2-2-2-0.

Hasil survei melalui wawancara yang dilakukan dengan 10 karyawan yang bekerja di bagian *weaving II* terdapat 7 orang mengalami gejala

gangguan kesehatan seperti pusing, badan terasa pegal, tengkuk terasa berat, nyeri pada sendi, bersin atau batuk ketika menghirup debu ditempat kerja, merasa lelah, vertigo dan keluhan gangguan pencernaan seperti asam lambung. Hal ini disebabkan karena karyawan bekerja selama 8 jam setiap harinya secara terus-menerus, yang berakibat pada kelelahan fisik dan menurunnya daya tahan tubuh pekerja.

Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan petugas klinik PT. Dan Liris Sukoharjo untuk bagian *weaving II* diperoleh bahwa gangguan kesehatan akut yang sering di alami pekerja adalah *myalgia* (rasa pegal pada otot) dan ISPA, sedangkan gangguan kesehatan kronis yang banyak dikeluhkan pekerja adalah *gaitritis* (nyeri sendi).

Berdasarkan survei pendahuluan dan studi literatur maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan umur dengan gangguan kesehatan akut dan kronis pada pekerja *shift* di PT. Dan Liris.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara umur dengan gangguan kesehatan akut dan kronis pada pekerja *shift* di PT. Dan Liris Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara umur dengan gangguan kesehatan akut dan kronis pada pekerja *shift* di PT. Dan Liris Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendiskripsikan penerapan *shift* kerja di PT. Dan Liris Sukoharjo.

b. Untuk menilai dan menganalisis umur tenaga kerja di PT. Dan Liris Sukoharjo.

c. Untuk menilai dan menganalisis gangguan kesehatan akut dan kronis pada pekerja di PT. Dan Liris Sukoharjo.

d. Menganalisis hubungan umur dengan gangguan kesehatan akut dan kronis pada pekerja *shift* di PT. Dan Liris Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Pekerja

Memberikan informasi pada pekerja di PT. Dan Liris Sukoharjo khususnya pada pekerja *shift* tentang hubungan umur dengan gangguan kesehatan akut dan kronis.

b. Bagi Perusahaan

Data hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai hubungan umur dengan gangguan kesehatan akut dan kronis pada pekerja *shift* serta dapat melakukan program pengendalian dan peningkatan upaya kesehatan dan keselamatan kerja.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.